BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian. Penentuan objek penelitian sangat penting dikarenakan untuk menunjang kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah dicapai. Untuk dapat mengenal objek penelitian ini, maka penulis akan menguraikan secara singkat sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan beserta uraian tugas yang diembannya, dan metode penelitian yang digunakan.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Penyelenggaraan program jaminan sosial merupakan salah satu tangung jawab dan kewajiban Negara untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat. Sesuai dengan kondisi kemampuan keuangan Negara, Indonesia seperti halnya berbagai Negara berkembang lainnya, mengembangkan program jaminan sosial berdasarkan *funded social security*, yaitu jaminan sosial yang didanai oleh peserta dan masih terbatas pada masyarakat pekerja di sektor formal.

Sejarah terbentuknya PT Jamsostek (Persero) mengalami proses yang panjang, dimulai dari UU No.33/1947 jo UU No.2/1951 tentang kecelakaan kerja, Peraturan Menteri Perburuhan (PMP) No.48/1952 jo PMP No.8/1956 tentang

pengaturan bantuan untuk usaha penyelenggaraan kesehatan buruh, PMP No.15/1957 tentang pembentukan Yayasan Sosial Buruh, PMP No.5/1964 tentang pembentukan Yayasan Dana Jaminan Sosial (YDJS), diberlakukannya UU No.14/1969 tentang Pokok-pokok Tenaga Kerja, secara kronologis proses lahirnya asuransi sosial tenaga kerja semakin transparan.

Setelah mengalami kemajuan dan perkembangan, baik menyangkut landasan hukum, bentuk perlindungan maupun cara penyelenggaraan, pada tahun 1977 diperoleh suatu tonggak sejarah penting dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) No.33 tahun 1977 tentang pelaksanaan program asuransi sosial tenaga kerja (ASTEK), yang mewajibkan setiap pemberi kerja/pengusaha swasta dan BUMN untuk mengikuti program ASTEK. Terbit pula PP No.34/1977 tentang pembentukan wadah penyelenggara ASTEK yaitu Perum Astek.

Tonggak penting berikutnya adalah lahirnya UU No.3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK). Dan melalui PP No.36/1995 ditetapkannya PT Jamsostek sebagai badan penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Program Jamsostek memberikan perlindungan dasar untuk memenuhi kebutuhan minimal bagi tenaga kerja dan keluarganya, dengan memberikan kepastian berlangsungnya arus penerimaan penghasilan keluarga sebagai pengganti sebagian atau seluruhnya penghasilan yang hilang, akibat risiko sosial.

Selanjutnya pada akhir tahun 2004, Pemerintah juga menerbitkan UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, yang berhubungan dengan Amandemen UUD 1945 dengan perubahan pada pasal 34 ayat 2, dimana Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) telah mengesahkan

Amandemen tersebut, yang kini berbunyi: "Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan". Manfaat perlindungan tersebut dapat memberikan rasa aman kepada pekerja sehingga dapat lebih berkonsentrasi dalam meningkatan motivasi maupun produktivitas kerja.

Kiprah Perseroan yang mengedepankan kepentingan dan hak normative Tenaga Kerja di Indonesia terus berlanjut. Sampai saat ini, PT Jamsostek (Persero) memberikan perlindungan 4 (empat) program, yang mencakup Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) bagi seluruh tenaga kerja dan keluarganya.

Dengan penyelenggaraan yang makin maju, program Jamsostek tidak hanya bermanfaat kepada pekerja dan pengusaha tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian bagi kesejahteraan masyarakat dan perkembangan masa depan bangsa.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi adalah harapan tentang masa depan perusahaan realistis, bisa dicapai dan menarik, atau jabaran tujuan kemana organisasi harus menuju masa depan yang lebih baik dan lebih sukses, dimana PT. JAMSOSTEK memiliki visi dan misi antara lain:

1. Visi

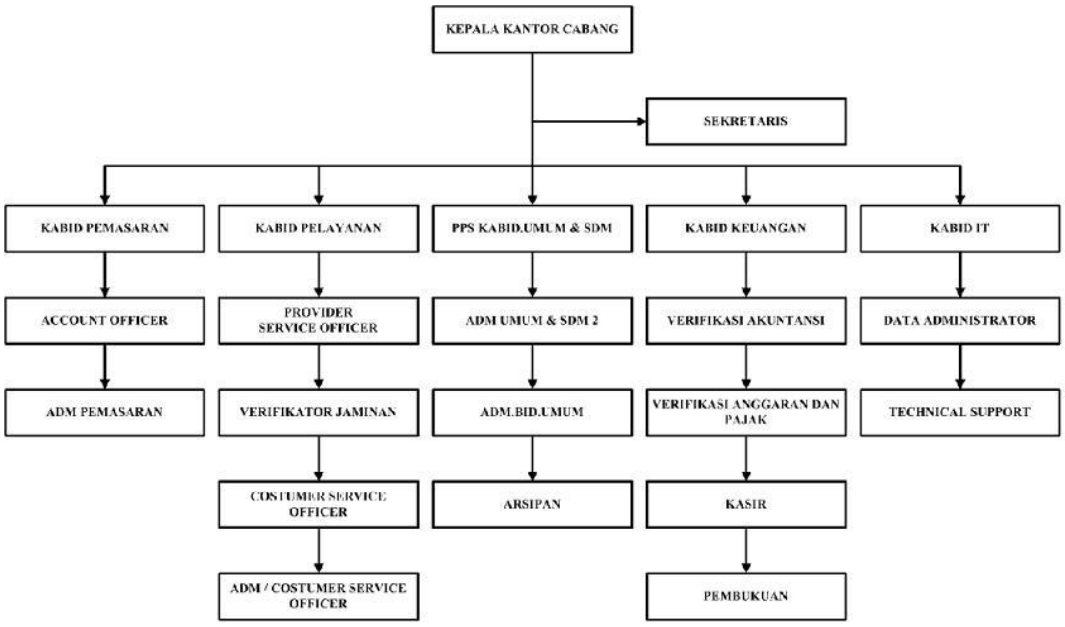
Menjadi lembaga jaminan sosial tenaga kerja terpercaya yang unggul dalam pelayanan dan memberikan manfaat optimal bagi seluruh peserta dan keluarganya.

2. Misi

Sebagai badan penyelenggara jaminan sosial tenaga kerja yang memenuhi perlindungan dasar bagi tenaga kerja serta menjadi mitra terpercaya bagi;

1. Tenaga Kerja: Memberikan perlindungan yang layak bagi tenaga kerja dan keluarga
2. Pengusaha: Menjadi mitra terpercaya untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas
3. Negara: Berperan serta dalam pembangunan

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. JAMSOSTEK (Persero) Kantor Cabang Majalaya. Bandung
Sumber: **PT. JAMSOSTEK (Persero) Kantor Cabang Majalaya. Bandung**

3.1.4. Deskripsi Tugas

1. Kepala Kantor Cabang

Membantu kepala kantor wilayah dalam perencanaan dan perumusan kebijakan umum, memimpin, mengkoordinasi, mengawasi, dan mengendalikan semua kegiatan kantor cabang dan memberikan informasi mengenai situasi kepesertaan, saran dan pertimbangan kepada kepala kantor wilayah dan kantor pusat sebagai bahan menetapkan kebijakan atau pembuatan keputusan berdasarkan peraturan dan kebijaksanaan dewan direksi serta perundang-undangan yang berlaku.

Mempertanggung jawabkan tugas-tugas dinas secara operasional kepada kepala kantor wilayah dan kepada dewan direksi PT. JAMSOSTEK

Mengadakan hubungan kerjasama antara instansi dan organisasi baik pemerintah maupun swasta untuk kepentingan PT. JAMPSOSTEK pada umumnya

2. Sekretaris

Membantu kepala kantor cabang dan memberikan informasi hasil dari kepala bidang masing-masing, mengenai keseluruhan aktifitas kantor cabang.

3. Kepala Bidang Pemasaran

Mengkoordinasi fungsi pemasaran dan melakukan implementasi kebijakan pemasaran-pemasaran dan memastikan tercapainya target kepesertaan dan iuran. Dimana kepala bidang pemasaran membawahi beberapa sub bidang diantaranya :

A. Account Officer (AO)

Melakukan pendaftaran dan pembinaan kepesertaan guna tercapainya target kepesertaan, iuran dan peningkatan program pelayanan.

B. Adm Pemasaran

Melaksanakan administrasi kegiatan bidang pemasaran guna kelancaran bidang pemasaran.

4. Kepala Bidang Pelayanan

Mengorganisir fungsi pelayanan untuk memastikan kelancaran pelayanan jaminan. Kepala bidang pelayanan membawahi sub bidang diantaranya :

A. Provider Service Officer

Melakukan semua proses/ rujukan/ konfirmasi/ validasi yang berkaitan dengan rumah sakit atas pengajuan klaim JPK (Jaminan Pemeliharaan Kesehatan)

B. Verifikator Jaminan

Melakukan verifikasi, meneliti kasus dan menetapkan klaim JHT, JPK, JKK, JKM

C. Costumer Service Officer (CSO)

Memberikan pelayanan meliputi kepesertaan, iuran dan pengajuan jaminan serta memberikan informasi dan menangani keluhan peserta.

D. Adm / Costumer Service Officer (CSO)

Mengendalikan administrasi penggabungan saldo JHT, JPK, JKK, JKM dan menangani keluhan peserta mengenai JHT, JPK, JKK, JKM.

5. PPS Kepala Bidang Umum dan SDM

Mengorganisir kegiatan administrasi, pembinaan, kepegawaian, pengadaan, melakukan pemutakhiran database personal dan pemeliharaan sarana/ prasarana serta membina hubungan baik dengan mitra kerja, dimana kepala bidang umum dan sdm membawahi sub bagian yaitu :

A. Adm / Umum dan SDM

Melaksanakan kepegawaian secara bina untuk tercapainya tertib administrasi sumber daya manusia.

B. Adm Bidang Umum

Melaksanaakan administrasi pengadaan kantor, memelihara sarana dan prasarana, melaksanakan kerumahtanggan serta menyelengarakan administrasi surat menyurat dan inventaris untuk menunjang kelancaran kegiatan kantor cabang.

C. Arsipan

Menciptakan kearsipan yang baik dan benar.

6. Kepala Bidang Keuangan

Mengorganisasikan fungsi anggaran perpajakan, pengelolaan kas dan pembukuan dikantor cabang untuk memastikan berjalannya sistem keuangan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dimana kepala bidang keuangan membawahi sub bidang yaitu :

A. Verifikasi Akuntansi

Melakukan verifikasi semua bentuk transaksi dan mengecek semua transaksi tersebut dan neraca saldo.

B. Verifikasi Anggaran dan Pajak

Melakukan verifikasi serta memonitor semua bentuk pengggunaan anggaran dan melaksanakan administrasi perpajakan.

C. Kasir

Melaksanakan pembayaran dan menerima uang tunai secara benar dan akurat.

D. Pembukuan

Menyajikan buku harian dan menerima dokumen-dokumen transaksi

7. Kepala Bidang IT

Memonitoring penggunaan hardware, software dan jaringan untuk mengoptimalkan operasi perangkat computer serta mengelola database dan aplikasi untuk memberikan pelayanan kepada peserta. Dimana kepala bidang IT membawahi sub bagian yaitu :

A. Data Administrator

Melakukan maintance/ pemeliharaan dan mengatur kewenangan sistem dan database.

B. Technical Support

Mendukung dan membantu secara teknik agar terpeliharanya sistem komputerisasi.

Sumber: **PT. JAMSOSTEK (Persero) Kantor Cabang Majalaya. Bandung**

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan, memperoleh data, baik berupa data primer maupun sekunder yang digunakan

untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut Nazir (dalam Nuraedi, Susilana, Hatimah, 2005:54) "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Sedangkan metode verifikatif Menurut Menurut Sugiyono (2003:33) "Verifikatif adalah metode penelitian yang menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik".

3.2.1. Desain Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, maka diperlukan suatu desain penelitian untuk menunjang penelitian. Desain penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Menurut Moh. Nazir (2009.84), desain penelitian adalah

"Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dimana proses perencanaan dimulai dari identifikasi masalah, pemilihan serta rumusan masalah, sampai dengan perumusan hipotesis".

Berdasarkan proses perencaan tersebut maka desain penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Masalah

Pengidentifikasian masalah yang penulis lakukan di Kantor Cabang PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MAJALAYA Bandung, sesuai dengan fenomena-fenomena yang terkait dengan pengaruh Implementasi Sistem Informasi SIPT Online terhadap kinerja karyawannya.

2. Merumuskan Masalah

Dimana penulis dalam merumuskan masalah dilakukan dalam bentuk pertanyaan. Maka dengan adanya rumusan masalah penelitian dapat dilaksanakan.

3. Merumuskan Hipotesis

Terkait dengan adanya implementasi Sistem Informasi SIPT Online di Kantor Cabang PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MAJALAYA Bandung, akan memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan. Maka dibutuhkan perumusan hipotesis untuk selanjutnya di uji kebenarannya karena hipotesis merupakan jawaban sementara.

4. Menarik Kesimpulan

Proses dimana penulis menentukan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertayaan yang menjadi rumusan masalah, dimana dalam menentukan jawaban didasari dari hasil uji hipotesis dan pernyataan yang telah teruji kebenarannya.

3.2.2. Operasional Variable

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Menurut Umi Narimawati, Riset Manajemen Sumber Daya Manusia (2007:61) :

Operasional Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran.

1. Variabel (X) Sistem Informasi SIPT Online

Variabel independent (X) yaitu variable yang mempengaruhi variabel lain yang terjadi. Dalam penelitian ini, Sistem Informasi SIPT Online di Kantor Cabang PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MAJALAYA Bandung. Dimana variable (X) disini merupakan variable yang mempengaruhi kinerja karyawan.

2. Variabel (Y) Kinerja Kerja

Variable dependen (Y) yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable lain yang sifatnya independent Untuk lebih jelasnya variabel-variabel yang menjadi variabel terkait dan variabel bebas maka variabel-variabel tersebut dioperasionalkan. Dimana variable (Y) disini merupakan variable yang dipengaruhi Sistem Informasi SIPT Online. Untuk lebih jelas maka dalam operasional variable dapat dilihat dari tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel [1]	**Konsep Variabel** [2]	**Indiktor** [3]	**Ukuran** [4]	**Skala** [5]
SIPT Online (Sistem Informasi Pelayanan Terpadu Online) (X) "Sistem yang sudah terintegrasi sepenuhnya antara pelayanan, keuangan dan pemasaran dimana data yang	Penggolongan faktor-faktor atau dimensi-dimensi yang mempengaruhi kualitas suatu software yaitu: **1. Correctness** **2. Reliability** **3. Efficiency** **4. Integrity** **5. Usability**	***Correctness (Ketepatan)***	Kesesuaian *Hardware* penunjang implementasi S.I SIPT online	Ordinal
			Kesesuaian SIPT online dengan proses pelayanan	Ordinal
			Kesesuaian prosedur dengan proses pelayanan	Ordinal
			Kesesuaian kemampuan karyawan dengan implementasi S.I SIPT online	Ordinal

diperlukan atau akan diproses untuk klaim JHT, JPK, JKK, JKM, Saldo Iuran tenaga kerja dan lain-lain dari seluruh Indonesia sudah terintegrasi secara menyeluruh sehingga dengan cepat dapat langsung diproses dengan baik dan akurat dan hasil dari output tersebut dapat di akses real time" **"Modul Sistem Informasi SIPT online PT. JAMSOSTEK Kantor Cabang Majalaya"**	**(McCall dan kawan-kawan pada tahun 1977)**		Kemudahan dalam memahami fungsi/fitur SIPT online	Ordinal
			Memiliki kehandalan dalam segi keamanan	Ordinal
		Reliability (Keandalan)	Proses pelayanan memiliki ketelitian yang tinggi	Ordinal
			Lebih akurat dalam penetapan klaim jaminan	Ordinal
			Pengurangan kegagalan dalam penginputan tenaga kerja	Ordinal
			Output yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan	Ordinal
		Efficiency (Efisiensi)	Laporan klaim jaminan bisa diakses kapan saja	Ordinal
			Banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan tepat waktu	Ordinal
			Kecepatan akses data tenaga kerja dari kantor cabang yang lain	Ordinal
		Integrity (Integritas)	Kemampuan pendeteksi kesalahan proses pelayanan	Ordinal
			Kepemilikan hak akses menggunakan SIPT online	Ordinal
			memiliki keamanan dari pihak yang tidak berhak	Ordinal
		Usability (Kegunaan)	Adanya training pengorasian SIPT online	Ordinal
			Adanya SOP penunjang SIPT online	Ordinal
			Adanya kemudahan dalam beradaptasi dengan S.I SIPT Online	Ordinal
			Design interface yg sudah memenuhi kebutuhan user	Ordinal
Kinerja Karyawan (Y) "hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai	Outcome yang dihasilkan dari suatu fungsi pekerjaan dalam suatu periode waktu tertentu atau pada saat ini.	***Quantity of work* (Kuantitas Kerja)**	Peningkatan jumlah pelayanan jaminan yang dilayanani	Ordinal
			Peningkatan ketepatan waktu yang dapat diselesaikan dalam penyelesaian pekerjaan	Ordinal

dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan. Tercapainya kinerja karyawan yang tinggi akan berpengaruh pada tercapainya kinerja perusahaan yang tinggi pula.Untuk tercapainya kinerja karyawan yang tinggi dibutuhkan karyawan yang memiliki motivasi dan kemampuan kerja yang baik. Pencapaian kinerja yang tinggi dari seseorang sangat dipengaruhi faktor motivasi kerja karyawan itu sendiri." Mangkunegara.1993	**(FaustinoCardoso Gomes, 2003 dalam Umi narimawati (2007:76)**	***Quality of work* (Kualitas Kerja)**	Peningkatan kualitas data tenaga kerja yang diproses karyawan	Ordinal
			Peningkatan kinerja karyawan dalam penyelesaian pekerjaan dengan waktu yang ditetapkan	Ordinal
		***Job Knowledge* (Pengetahuan Kerja)**	Peningkatan kemampuan karyawan dalam beradaptasi menggunakan SIPT Online	Ordinal
			Peningkatan keterampilan karyawan dalam menghadapi suatu permasalahan yang berkaitan dengan S.I SIPT Online	Ordinal
		***Creativeness* (Kreatifitas)**	Peningkatan gagasan-gagasan karyawan terhadap solusi dalam proses pelayanan jaminan	Ordinal
			Meningkatnya suatu ide dan inovasi untuk menarik lebih banyak lagi tenaga kerja yang yang menjadi peserta Jamsostek	Ordinal
		***Cooperation* (Kerjasama)**	Tingkat kemampuan dan kerelaan karyawan untuk bekerjasama dengan rekan sekerja,atasan dan bawahannya	Ordinal
			Upaya dalam menyelesaikan permasalahan pekerjaan bersama-sama	Ordinal
		***Dependability* (Kemandirian)**	Sudah lebih baiknya kinerja karyawan dalam mengikuti petunjuk dan kebijakan dalam hal pekerjaan	Ordinal
			Kepercayaan perusahaan mengenai pekerjaan dan tanggung jawab sudah dipahami	Ordinal

		Initiative **(Inisiatif)**	Meningkatnya kesadaran dalam hal pekerjaan baru yang dibebankan kepada karyawan	Ordinal
			Berkurangnya keluhan karyawan dalam hal memperbesar tanggung jawab dan tugas-tugas baru	Ordinal
		Personal Qualities **(Kualitas Personal)**	Adanya penyesuaian kepribadian karyawan dalam mendukung pelayanan	Ordinal
			Adanya keterbukaan setiap karyawan mengenai solusi permasalahan pelayanan	Ordinal

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

Dalam hal sumber data dan teknik bagaimana penulis menentukan data, dirincikan yaitu :

3.2.3.1. Sumber Data

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan ataupun dengan cara menyebarkan kuesioner

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, yang terlebih dahulu sudah diolah oleh perusahaan.

Sumber data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2007: 193) menjelaskan mengenai data primer bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang terdapat di Kantor Cabang PT. Jamsostek (PERSERO) Majalaya Bandung yaitu menggunakan metode penarikan sampel, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Populasi

Menurut DR. H. Abdurrahman (2004: 165) yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analis yang dilakukan terhadap sampel penelitian.

Dari pengertian diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Oleh karena itu, populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan di Kantor Cabang PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MAJALAYA Bandung yang berjumlah 28 orang diantaranya 21 orang pegawai tetap ditambah 7 orang pegawai outsorcing.

2. Sampel

Menurut DR. H. Abdurrahman (2004:118) sampel adalah wakil sah bagian-bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Kesimpulan dari pengertian sampel yaitu sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena dengan menggunakan sampel dari

populasi tersebut sudah dapat mewakili data yang ada pada populasi, dan membantu penulis dalam melakukan perhitungan.

Populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka menurut Umi Narimawati (2008:173) bahwa dalam penelitian yang populasinya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil seluruhnya, sehingga diperoleh keakuratan data dan kesimpulan penelitian.

Dengan demikian sampling yang digunakan adalah *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2010:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Berdasarkan Pengertian diatas maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 28 orang diantaranya 21 orang pegawai tetap ditambah 7 orang pegawai outsorcing, di Kantor Cabang PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MAJALAYA Bandung.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari Kantor Cabang PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MAJALAYA Bandung). Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Penulis melakukan pengamatan pada Kantor Cabang PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MAJALAYA Bandung. Hasil dari

observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2. Wawancara atau *Interview*

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Informasi SIPT Online (Sistem Informasi Pelayanan Terpadu Online) Terhadap Kinerja Karyawan Di Kantor Cabang PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MAJALAYA.

3. Kuesioner

Menurut Drs. Bambang S. Soedibjo (2005:92) Kuesioner adalah Sehimpunan pertanyaan yang telah dirancang terlebih dahulu dimana responden diberi alternatif pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Setelah data terkumpul kemudian akan dilakukan pengujian data dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari

kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai Sistem Informasi SIPT Online Berdampak Terhadap Kinerja karyawan di Kantor Cabang PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MAJALAYA Bandung

Adapun Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, yang dimana penulis gunakan, dimana dikatakan oleh DR. H. Abdurrahman (2004:191) yang dimaksud dengan Skala Ordinal adalah skala yang menunjukan urutan posisi menurut klasifikasi, jenjang atau pangkat diantara beberapa atribut variabel tertentu.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono **(**2009:194**)** skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor pernyataan positif

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2009

Sedangkan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skor pernyataan negatif

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	1
2.	Setuju	2
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	4
5.	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono, 2009

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesunggunhan responden dalam menjawab setiap pertanyaan–pertanyaan yang diajukan oleh peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan atau kesahhan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Dalam mengatasi hal tersebut, maka diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji realibitas. Jika validitas dan realibilitas tidak diketahui, maka akibatnya menjadi fatal dalam memberikan kesimpulan ataupun memberi alasan terhadap hubungan-hubungan antar variabel, bahkan secara luas validitas dan realibilitas mencakup mutu seluruh proses pengambilan data sejak konsep disiapkan sampai data siap untuk dianalisis.

3.2.4.1. Uji Validitas Kuesioner

Menurut **Bambang S. Soedibjo** (2005:76) Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas data dan derajat kebenaran (valid atau tidaknya

suatu item pernyataan pada kuesioner yang diberikan pada responden) dari suatu proses pengumpulan data pada instrument penelitian. Kita juga menetapkan nilai kritisnya sebesar 0,3 artinya jika koefisiensi korelasi bernilai > 0,3 maka butir dinyatakan valid.

Berikut adalah dasar dalam pengambilan keputusan :

1. Jika r positif, serta r hitung ≥ 0,3 (r kritis) maka item pertanyaan tersebut valid
2. Jika r tidak positif, serta r hitung ≤ 0,3 (r kritis) maka item pertanyaan tersebut tidak valid

Untuk pengujian validitas ini instrumen penelitian yang berupa skor yang memiliki tingkatan, menggunakan *software SPSS 15.0 For Windows* dan Microsoft Excel 2007 dan rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2 (n\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden.

Koefisien validitas dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ pada $\alpha = 3\%$.

Hasil uji validitas menggunakan *software* SPSS 12.0 *For Windows*, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel Sistem Informasi SIPT Online

Item	r-hitung	r-kritis	Keterangan
1	0.577	0.300	Valid
2	0.731	0.300	Valid
3	0.800	0.300	Valid
4	0.769	0.300	Valid
5	0.750	0.300	Valid
6	0.800	0.300	Valid
7	0.576	0.300	Valid
8	0.847	0.300	Valid
9	0.669	0.300	Valid
10	0.478	0.300	Valid
11	0.693	0.300	Valid
12	0.750	0.300	Valid
13	0.526	0.300	Valid
14	0.383	0.300	Valid
15	0.554	0.300	Valid
16	0.785	0.300	Valid
17	0.568	0.300	Valid
18	0.666	0.300	Valid
19	0.721	0.300	Valid
20	0.586	0.300	Valid

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 15.0 For Windows (2011)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa semua butir pertanyaan pada variabel SIPT Online (variabel X) mulai dari butir pertanyaan no. 1 s/d 20 memiliki nilai r-hitung > r-kritis (0,300). Dengan demikian semua pertanyaan pada variabel SIPT Online (variabel X) dinyatakan valid atau akurat.

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan

Item	r-hitung	r-kritis	Keterangan
1	0.642	0.300	Valid
2	0.693	0.300	Valid
3	0.872	0.300	Valid
4	0.629	0.300	Valid
5	0.788	0.300	Valid
6	0.876	0.300	Valid
7	0.620	0.300	Valid
8	0.889	0.300	Valid
9	0.872	0.300	Valid
10	0.630	0.300	Valid
11	0.678	0.300	Valid
12	0.686	0.300	Valid
13	0.807	0.300	Valid
14	0.309	0.300	Valid
15	0.743	0.300	Valid
16	0.345	0.300	Valid

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 15.0 For Windows(2011)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa semua pertanyaan pada variabel Kinerja Karyawan (variabel Y) mulai dari pertanyaan no. 1 s/d 16 memiliki nilai r-hitung > r-kritis (0,300). Dengan demikian semua pertanyaan pada variabel Kinerja Karyawan (variabel Y) dinyatakan valid atau akurat, sehingga instrumen tersebut dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya..

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Sedangkan pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang menyangkut pada ketepatan alat ukur itu sendiri. Menurut DR. H. Abdurrahman (2004:193) dalam salah satu situs menyatakan bahwa reliabilitas merupakan ketelitian dalam melakukan pengukuran. Suatu alat ukur disebut reliabel apabila dalam beberapa

kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian menggunakan rumus *Alpha-Cronbach,* yaitu melalui variasi skor butir pernyataan dengan variasi total skor keseluruhan butir pernyataan yaitu dengan skor total ≥ 0,70. Didalam uji reliabilitas, penulis menggunakan program *SPSS 15.0 For Windows,* sehingga dengan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Variabel Sistem Informasi SIPT Online

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	20

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 15.0 For Windows

Berdasarkan tabel diatas, Koefisien reliabilitas untuk variabel SIPT Online (variabel X) diperoleh 0,914 > 0,700 sehingga variabel SIPT Online (variabel X) dinyatakan reliable.

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Karyawan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	16

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 15.0 For Windows

Berdasarkan tabel diatas, Koefisien reliabilitas untuk variabel Kinerja Karyawan (variabel Y) diperoleh 0,929 > 0,700 sehingga variabel Kinerja Karyawan (variabel Y) dinyatakan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya

.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana implementasi sistem informasi SIPT Online terhadap kinerja karyawan.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

2. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.

3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangakan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan

memilih jawaban dengan skor tertinggi. Dimana penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara sistem informasi SIPT Online dan kinerja kerja karyawan di Kantor Cabang PT. Jamsostek (PERSERO) Majalaya dengan menggunakan pengujian statistik.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengaruh dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* (kinerja kerja karyawan) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (Sistem Informasi SIPT Online). Atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (kinerja kerja karyawan) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (Sistem Informasi SIPT Online). Dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

(Sumber: Jonathan, 2005:73)

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Sedangkan besar b dapat diketahui dengan rumus :

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

A = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstanta

B = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

N = Banyaknya sampel

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis koefisen korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat

hubungan antara *Sistem Informasi SIPT Online* dengan *Kinerja Kerja* Karyawan di Kantor Cabang PT. Jamsostek (PERSERO) Majalaya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(n\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2007:274)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Sistem Informasi SIPT Online

Y = Kinerja Karyawan

n = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

A. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

B. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

C. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

(Sumber : Jonathan Sarwono, 2005)

3. Koefisien Determinasi

Dengan terdapatnya angka perhitungan koefisien korelasi, maka akan didapat besarnya angka koefisien determinasi, dimana akan dinyatakan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Jonathan, 2005:72)

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien *korelasi*

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

Ho : $\rho = 0$, Sistem Informasi SIPT online *(Sistem Informasi Pelayanan Terpadu Online)* tidak berdampak terhadap kinerja karyawan di Kantor Cabang PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MAJALAYA .

H1 : $\rho \neq 0$, Sistem Informasi SIPT online *(Sistem Informasi Pelayanan Terpadu Online)* berdampak terhadap kinerja karyawan di Kantor Cabang PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MAJALAYA

Untuk menguji hipotesis yang di atas, menurut Sugiyono (2009:312) mengatakan bahwa Bila sampel lebih besar dari 25, maka distribusinya akan mendekati distribusi normal digunakan uji Z. Dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 orang diantaranya 21 orang pegawai tetap ditambah 7 orang pegawai outsorcing, maka untuk melakukan pengujian hipotesis di atas, dilakukan dengan cara Pengujian menggunakan Uji Z yaitu :

z hitung > z tabel, maka Ho ditolak H1 diterima

z hitung ≤ z tabel, maka Ho diterima H1 ditolak

dengan taraf signifikan α =1%

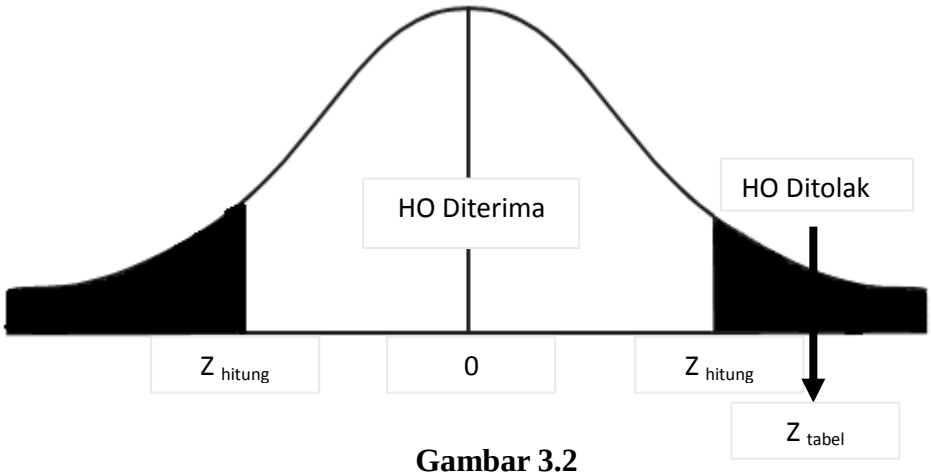
$$z = r_s \sqrt{n-1}$$

Kriteria uji Z adalah $z_{hitung} > z_{table}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima yang didapat dari tabel distribusi z dengan α = 0,01 (1%) , apabila $z_{hitung} < z_{table}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang didapat dari table distribusi z dengan α = 0,01 (1%).

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan sebagai berikut:

a. Jika $z_{hitung} > z_{table}$, maka H0 ditolak, berarti H1 diterima atau Sistem Informasi SIPT online *(Sistem Informasi Pelayanan Terpadu Online)* berdampak terhadap kinerja karyawan di Kantor Cabang PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MAJALAYA

b. Jika $z_{hitung} < z_{table}$, maka H0 diterima, berarti H1 ditolak atau Sistem Informasi SIPT online *(Sistem Informasi Pelayanan Terpadu Online)* tidak berdampak terhadap kinerja karyawan di Kantor Cabang PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MAJALAYA



Gambar 3.2
Kurva Penolakan dan Penerimaan Hipotesis